**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN**

(Studi Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

**Gayatri Sulisetyawati Pertiwi1\***

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

\*email: gayatrisp98@gmail.com

***“ABSTRACT”***

 *Financial distress is a condition when a company experiences financial difficulties. Financial distress need to be addressed immediately before the company goes bankrupt. This study aims to examine the effect of financial performance on financial distress. The independent variables used in this study are the ratio of profitability, liquidity, and leverage. Financial distress as the independent variable is measured by the interest coverage ratio. The object of this research is a transportation company listed on Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. Samples were taken using a purposive sampling method and analyzed by logistic regression. The results of this study indicate that profitability has a negative effect on financial distress, liquidity has a positive effect on financial distress, and leverage has a positive effect on financial distress.*

***Keyword : Financial Distress, Financial Performance, Profitability, Liquidity,***

***Leverage***

**PENDAHULUAN**

Perekonomian tidak selalu berkembang dengan semestinya, tidak selalu berjalan maju dengan teratur sebab terkadang perekonomian mengalami masa naik dan turun. Pertumbuhan ekonomi memiliki sifat fluktuatif (Suleman, 2021). Indonesia pun mengalami dinamika pertumbuhan ekonomi.

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Gambar 1.1 Grafik PDB Triwulanan Indonesia

 Laju pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) pada triwulan I tahun 2016 sebesar 4,94% dan terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2019. Kemudian, tahun 2020 turun hingga ke 2,97%. Triwulan II tahun 2016 sebesar 5,21% turun ke 5,01% pada tahun 2017. Pada tahun 2018 naik menjadi 5,27% dan terus turun hingga 2020, -5,32%. Triwulan III mengalami dua kali mengalami peningkatan yaitu 2016 (5,03%) ke 2017 (5,06%) dan 2017 ke 2018 (5,17), dan dua kali penurunan, pada 2018 ke 2019 (5,02%) dan 2019 ke 2020 (-3,49%). Triwulan IV 2016 (4,94%) menuju 2017 naik menjadi 5, 19%. Mulai tahun 2017 terus turun hingga tahun 2020 hingga pada -2,19%.

 Dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia mempengaruhi seluruh sektor, tak terkecuali sektor transportasi. Gambar grafik di bawah menunjukkan pada tahun 2016-2020 laju pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan juga mengalami naik turun. Pada triwulan I, tahun 2016 sebesar 7,42%, tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan menjadi 8,06% dan 8,49%. Penurunan terjadi pada 2019 dan 2020, sebesar 5,45% dan 1,29%. Triwulan II pada tahun 2016 sebesar 6,52%, tahun 2017 sebesar 8,80%, tahun 2018 sebesar 8,73%, kemudian pada tahun berikutnya turun menjadi 5,88% dan turun signifikan pada tahun 2020 menjadi -30,84%. Pada triwulan III dan IV mengalami hal yang serupa, pada tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan, tahun 2018 mengalami penurunan, tahun 2019 naik, dan mengalami penurunan yang signifikan pada 2020 seperti halnya pada triwulan II.

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

Gambar 1.2 Grafik PDB Sektor Transportasi dan Pergudangan

 Kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan mengharuskan perusahaan untuk beradaptasi dengan keadaan. Kegagalan perusahaan yang tidak dapat beradaptasi memicu kesulitan pada kondisi keuangan dan dapat menyeret perusahaan pada kebangkrutan. Rahayu et. al dalam Yuliani dan Sulpadli (2020), tahap awal kebangkrutan bisnis yang terjadi dalam perusahaan biasanya diawali terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*). *Financial distress* terjadi karena ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian operasional dan kerugian bersih untuk tahun berjalan (Yuliani dan Sulpadli, 2020). Menurut Sanchiani dan Bernawati (2018), perusahaan yang mengalami *financial distress* mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang tidak baik. Perusahaan lebih banyak mengalami kesulitan keuangan sebagai akibat dari manajemen yang buruk daripada kesulitan ekonomi (Whitaker, 1999), untuk meminimalisir terjadinya *financial distress* pada perusahaan, pihak manajemen harus melakukan pengawasan terhadap kondisi keuangan. Pengawasan kondisi keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan memperlihatkan posisi keuangan perusahaan secara terpercaya, sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu cara yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio menggunakan metode dan teknik analisis dengan menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan masing-masing pos (Yayuk, 2020). Perubahan tersebut kemudian dibandingkan dan akan digunakan untuk mengetahui rasio keuangan.

 Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”.

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Landasan Teori**

***Financial Distress***

*Financial distress* merupakan kondisi kesulitan keuangan, dimana perusahaan tidak mampu lagi membayar kewajiban pada jadwal pembayarannya (Brigham dan Daves, 2003). Situasi lainnya yaitu ketika perusahaan terindikasi akan tidak bisa membayar kewajibannya yang tergambar dari proyeksi arus kas yang dimilikinya. *Financial distress* dapat terjadi di berbagai perusahaan. Kepailitan suatu perusahaan tidak melulu terjadi pada industri kecil tetapi juga dapat terjadi pada industri besar (Wulandari dan Fitria, 2019).

*Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Platt and Platt, 2002), sehingga penting bagi perusahaan untuk melakukan prediksi *financial distress*. Menurut Jiming dan Weiwei dalam Jenny dan Wijayanti (2018), analisis *financial distress* yang dilakukan secara rutin dapat menjadi alat untuk mengawasi kondisi kinerja keuangan perusahaan dan manajemen perusahaan dapat meramalkan situasi yang mungkin terjadi berdasarkan hasil analisis tersebut.

*Financial distress* yang tidak segera ditangani akan menimbulkan dampak yang serius bagi perusahaan. Menurut Brigham dan Gapenski dalam Kristanti (2019), ada lima tipe kesulitan keuangan, yaitu, kegagalan ekonomi, kegagalan bisnis, insolvensi secara teknis, insolvensi dalam kebangkrutan, dan bangkrut secara legal.

**Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan (Wastam, 2010)......................

**Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio merupakan teknis analisis yang paling sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Instrument rasio mengungkapkan hubungan matematika antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya (Kariyoto, 2017).

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress***

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sukawati dan Wahidahwati (2020) menggunakan ROA sebagai variabel yang menunjukkan profitabilitas dan hasil penelitian perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi kemungkinan untuk berada dalam kondisi *financial distress* akan semakin kecil. ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut, sehingga semakin efektif dan efisien pengelolaan aktiva perusahaan yang akhirnya dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan, sehingga perusahaan akan memperoleh kecukupan dana dan penghematan dana (Hidayat dan Meiranto, 2014).

Yuliani dan Sulpadli (2020) juga memperoleh hasil bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hasil serupa juga diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh Sanchiani dan Bernawati (2018). Begitu pula pada penelitian Dance dan Made (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang dinyatakan dalam ROA berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Penelitian Hussain et. al (2005) memperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap terhadap *financial distress* dan didukung pula oleh Sharifabadi, Mirhaj, dan Izadinia (2017).

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

**Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress***

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban berjangka pendek. Pada penelitian Jenny dan Wijayanti (2018) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Ketika *current ratio* meningkat, maka akan diikuti penurunan terjadinya *financial distress*, begitu pula sebaliknya. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban (hutang) lancar, yang berarti apabila nilainya tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar semakin tinggi pula, sehingga kemungkinan mengalami *financial distress* semakin kecil.

Penelitian Sukawati dan Wahidahwati (2020) menghasilkan yang serupa yaitu likuiditas yang dinyatakan dengan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Dance dan Made (2019) juga memperoleh hasil yang sama pada penelitiannya. Hussain et. al (2005), dan Sharifabadi et. al (2017) memperoleh hasil kenaikan *current ratio* mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

**Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress***

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Sanchiani dan Bernawati (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *debt ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, yang berarti semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka akan semakin meningkatkan kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Pada penelitian yang dilakukan Waqas dan Rus (2018), *leverage* juga memperoleh hasil yang sama yaitu berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Sukawati dan Wahidahwati (2020) memperoleh hasil yang serupa yaitu semakin tinggi nilai *debt to ratio*, maka hutang perusahaan untuk mendanai asetnya semakin tinggi pula sehingga meningkatkan *financial distress*.

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

**Kerangka Pemikiran**

H3 (+)

H2 (-)

H1 (-)

*Financial Distress* (FD)

(Y)

*Leverage* (DAR)

(X3)

Likuiditas (CR)

(X2)

Profitabilitas (ROA)

(X1)

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

**Metodologi Penelitian**

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti (Cooper dan Schindler, 2019). Kriteria-kriteria tersebut antara lain :

1. perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.
2. Perusahaan transportasi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan atau *website* masing-masing perusahaan periode tahun 2016-2020.

**Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari adalah laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang diperoleh melalui website milik Bursa Efek Indonesia (*Indonesian Stock Exchange*) dan *website* masing-masing perusahaan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan studi dokumen, yaitu melakukan pengumpulan laporan keuangan perusahaan transportasi melalui situs milik Bursa Efek Indonesia (*Indonesian Stock Exchange*) dan *website* masing-masing perusahaan, dan studi pustaka, dilakukan dengan mengumpulkan data yang relevan untuk penelitian, berasal dari artikel ilmiah, berita, maupun sumber kredibel lainnya yang reliabel dan sesuai dengan penelitian.

**Defenisi Operasional**

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, yaitu *financial distress* dan tiga variabel independen yang terdiri dari rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets*, rasio likuiditas yang dinyatakan dengan *current ratio*, dan rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio*.

**Variabel Dependen**

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *financial distress*. Pada penelitian ini, *financial distress* diukur dengan menggunakan *Interest Coverage Ratio* (ICR) seperti penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Fitria (2019). Penelitian Rachmawati dan Retnani (2020) serta Jenny dan Wijaya (2018) juga menggunakan ICR sebagai ukuran *financial distress*. Pengukuran ICR menggunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dengan beban bunga (Rachmawati dan Retnani, 2020). Nilai ICR <1 dikategorikan perusahaan terdampak *financial distress* dan diberi kode 1 dalam pengkodean *dummy*. Bila nilai ICR >1, maka perusahaan tidak mengalami *financial distress* dan diberi kode 0. Berikut rumus ICR:

$$ICR=\frac{EBIT }{Interest Expense}$$

**Variabel Independen**

Variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada penelitian ini variabel profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Menurut Hanafi (2018), rumus ROA yaitu :

$$ROA=\frac{Laba Bersih }{Total Aset}$$

1. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Variabel likuiditas pada penelitian ini dinyatakan dengan *Current Ratio* (CR). Balasubramanian et. al (2019), menggunakan CR dengan rumus:

$$CR=\frac{Aset Lancar (Current Asset)}{Hutang Lancar(Current Liabilities)}$$

1. *Leverage*

*Leverage* merupakan penggunaan dana pinjaman untuk meningkatkan *return* perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Kasmir (2009) menyatakan *Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Berikut rumus DAR:

$$DAR=\frac{Total Hutang (Total Debt)}{Total Aktiva (Total Assets)}$$

**Teknis Analisis Data**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dan menyajikan data dari suatu variabel yang diteliti pada penelitian kuantitatif untuk menggambarkan data dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean (rata-rata) serta nilai standar deviasi.

**Analisis Regresi Logistik**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Regresi logistik digunakan jika variabel dependennya bersifat binari atau dikotomi (Ghozali dalam Wulandari dan Fitria, 2019). Variabel dependen pada penelitian ini diproksikan dengan ICR dan bersifat dikotomi yaitu mengalami *financial distress* dan tidak mengalami *financial distress*. Tidak seperti pada regresi linier, pada penggunaan regresi logistik tidak memerlukan asumsi klasik karena variabel dependen bersifat dikotomi (Hadjar, 2019).

Berikut persamaan regresi logistik (Sanchiani dan Bernawati, 2020).

 $Ln \frac{p}{1-p}=β\_{0}+β\_{0}X$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka pada persamaan regresi logistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$Ln \frac{p}{1-p}=β\_{0}+β\_{1}ROA +β\_{2}CR++β\_{3}DAR$

Keterangan :

P = Probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*

$β\_{0}$ = Konstanta

$β\_{1}$ = Kostanta ROA

$β\_{2}$ = Konstanta CR

$β\_{3}$ = Konstanta DAR

**Uji Kelayakan**

**Uji *Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit***

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka hipotesis nol diterima dan menandakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

H0 : Model yang dihipotesiskan cocok (fit) dengan data.

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak cocok (fit) dengan data.

**Uji *Overall Model Fit***

Uji *Overall Model Fit* bertujuan untuk menguji keseluruhan model dengan data fit atau tidak. pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai -2Log *Likelihood* pada awal dan nilai -2Log *Likelihood* pada akhir. Adanya penurunan nilai -2Log *Likelihood* menunjukkan model regresi baik atau fit dengan data.

**Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan uji *Wald* untuk pengujian hipotesis. Uji *Wald* bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Penentuan H0 diterima atau tidak berdasarkan tingkat signifikansi α = 5% (0,05).

1. Jika nilai signifikansi menunjukkan < 0,05 maka H0 akan ditolak dan Ha diterima.
2. Jika nilai signifikansi menunjukkan > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari web Bursa Efek Indonesia dan atau web perusahaan. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, berikut proses pemilihan sampel penelitian yang digunakan.

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **Jumlah** |
| 1. | Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020 | 31 |
| 2. | Perusahaan transportasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan atau website masing-masing perusahaan periode tahun 2016 – 2020. | (2) |
| 3. | Perusahaan transportasi yang digunakan sebagai sampel penelitian | 29 |
| Sumber : Data diolah (2021) | Jumlah sampel penelitian (29 x 5 tahun) | 145 |

Berdasarkan tabel 4.1 ada 29 perusahaan yang memenuhi kriteria – kriteria tersebut yang kemudian dikalikan dengan lima tahun sehingga jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 145 sampel.

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *financial distress* dan variabel independen yang digunakan adalah rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), dan rasio *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Variabel dependen pada penelitian ini bersifat dikotomi yang menggunakan pengkodean *dummy*, yaitu kode 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan kode 1 untuk perusahaan yang mengalami *financial distress*. Berikut keterangan yang menunjukkan variabel dependen menggunakan pengkodean *dummy*.

Tabel 4.2 Keterangan Variabel Dependen

|  |
| --- |
| **Dependent Variable Encoding** |
| Original Value | Internal Value |
| Tidak Financial Distress | 0 |
| Financial Distress | 1 |

Tabel 4.3 Klasifikasi Variabel Dependen

|  |
| --- |
| **Classification Tablea** |
| Observed | Predicted |
| FD | Percentage Correct |
| Tidak Financial Distress | Financial Distress |
| Step 1 | FD | Tidak Financial Distress | 70 | 5 | 93,3 |
| Financial Distress | 16 | 54 | 77,1 |
| Overall Percentage |  |  | 85,5 |
|  |

Berdasarkan pengkodean *dummy* pada variabel dependen, maka diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.3. Pada tabel tersebut selama periode 2016-2020 sampel yang tidak mengalami *financial distress* menurut prediksi sebanyak 75 sampel sedangkan menurut observasi sebanyak 70 sampel, sehingga diperoleh ketepatan klasifikasi sebesar 93,3%. Kemudian, prediksi sampel yang mengalami *financial distress* sebanyak 70 sampel, sedangkan menurut observasi sebesar 54 sampel, sehingga diperoleh ketepatan klasifikasi sebesar 77,1%. Total klasifikasi keseluruhan yaitu 85,5%. Hal ini menunjukkan bahwa model ini memiliki ketepatan prediksi yang baik.

**Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui deskriptif data yang digambarkan melalui nilai maksimum, nilai minimum, nilai mean (rata-rata) serta nilai standar deviasi.

Tabel 4.4 Tabel Analisis Statistik Deskriptif

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROA | 145 | -1,195 | 2,192 | -,0242 | ,26895 |
| CR | 145 | ,035 | 421,99 | 5,9282 | 38,14899 |
| DAR | 145 | ,001 | 8,234 | ,8007 | ,953955 |
| Valid N (listwise)Sumber : Data diolah (2021) | 145 |  |  |  |  |

Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif, yaitu tabel 4. 4 dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar -1,195 dan nilai maksimum sebesar 2,192. ROA memiliki rata-rata sebesar -0, 242 dan standar deviasi sebesar 0,26895.
2. Variabel likuiditas yang diproksikan dengan CR nilai minimum sebesar 0,035 dan nilai maksimum sebesar 421,99. CR memiliki rata-rata sebesar 5,9282 dan standar deviasi sebesar 38,14899.
3. Variabel *leverage* yang diproksikan dengan DAR nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 8,234. ROA memiliki rata-rata sebesar 0,8007 dan standar deviasi sebesar 0,953955.

**Analisis Regresi Logistik**

Analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya.

|  |
| --- |
|  |
|  | B | S.E.Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Logistik | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
| Step 1a | ROACR | -8,494,628 | 2,164,185 | 15,40311,479 | 11 | ,000,001 | 0001,873 |
| DAR | ,965 | ,576 | 2,806 | 1 | ,004 | 2,626 |
| Constant | -1,781 | ,605 | 8,679 | 1 | ,003 | ,168 |
| a. Variable(s) entered on step 1: ROA, CR, DAR.Sumber : Data diolah (2021) |

Berdasarkan tabel 4.5 yang menunjukkan hasil regresi logistik sehingga diperoleh persamaan :

$Ln \frac{p}{1-p}=-1,781-8, 494ROA +0, 628CR+0,965DAR$

Persamaan di atas menunjukkan :

1. bahwa konstanta sebesar -1,781 menyatakan bahwa bila tidak memperhitungkan nilai profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*, maka kemungkinan *financial distress* sebesar -1,781.
2. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) dengan koefisien sebesar -8,494 yang berarti setiap penurunan 1 (satu) satuan pada profitabilitas, maka akan menaikkan *financial distress* sebesar 8,494.
3. Variabel likuiditas yang dinyatakan dengan *Current Ratio* (CR) dengan koefisien sebesar 0,628 yang berarti setiap kenaikan 1 (satu) satuan pada likuiditas akan menaikkan *financial distress* sebesar 0,628.
4. Variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki koefisien sebesar 0,965 yang berarti setiap kenaikan 1 (satu) satuan pada *leverage* akan menaikkan *financial distress* sebesar 0,965.

**Uji Kelayakan**

**Uji *Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit***

Uji ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Berikut hasil uji *Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit.*

Tabel 4.6 Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit*

|  |
| --- |
| **Hosmer and Lemeshow Test** |
| Step | Chi-square | Df | Sig. |
| 1 | 7,389 | 8 | ,495 |

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 7,389 dengan nilai signifikan 0,495. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 0 diterima yaitu model yang dihipotesiskan telah cocok dengan data.

**Uji *Overall Model Fit***

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai -2Log *Likelihood* pada awal dan nilai -2Log *Likelihood* pada akhir. Berikut hasil uji keseluruhan model.

Tabel 4.7 Hasil Uji Keseluruhan Model Step 0 (Awal)

|  |
| --- |
| **Iteration History** |
| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients |
| Constant |
| Step 0 | 1 | 200,840 | -,069 |
| 2 | 200,840 | -,069 |

Sumber : Data diolah (2021)

|  |
| --- |
| **Iteration History** |
| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients |
| Constant | ROA | CR | DAR |
| Step 1 | 1 | 180,177 | -,423 | -2,472 | ,014 | ,266 |
| 2 | 169,974 | -,503 | -6,026 | ,030 | ,151 |
| 3 | 167,583 | -,618 | -8,288 | ,046 | ,211 |
| 4 | 167,349 | -,648 | -8,806 | ,055 | ,227 |
| 5 | 167,303 | -,659 | -8,839 | ,061 | ,231 |
| 6 | 167,295 | -,665 | -8,848 | ,064 | ,233 |
| 7 | 167,295 | -,667 | -8,851 | ,066 | ,233 |
| 8 | 167,295 | -,668Sumber : Data diolah (2021) | -8,852 | ,066 | ,233 |

Tabel 4.8 Hasil Uji Keseluruhan Model Step 1 (Akhir)

Pada tabel 4.7 hasil perhitungan nilai -2Log *Likelihood* awal sebesar 200,840 dan pada tabel 4.8 nilai -2Log *Likelihood* akhir 167,295. Adanya penurunan nilai -2Log *Likelihood* dari step 0 (awal) ke step 1 (akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *Wald*. Hasil uji *Wald* disajikan dalam tabel berikut.

|  |
| --- |
| Tabel 4.9 Hasil Pengujian Hipotesis**Variables in the Equation** |
|  | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
| Step 1a | ROACR | -8,494,628 | 2,164,185 | 15,40311,479 | 11 | ,000,001 | 0001,873 |
| DAR | ,965 | ,576 | 2,806 | 1 | ,004 | 2,626 |
| Constant | -1,781 | ,605 | 8,679 | 1 | ,003 | ,168 |
| a. Variable(s) entered on step 1: ROA, CR, DAR.Sumber : Data diolah (2021) |

Berikut penjelasan mengenai tabel 4.9.

1. Variabel Profitabilitas

Pada tabel 4.9 variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* menunjukkan nilai koefisien sebesar -8,494 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikan yang ditetapkan, sehingga 0,000 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, maka hipotesis pertama diterima

1. Variabel Likuiditas

Pada tabel 4.9 variabel likuiditas yang dinyatakan dengan *current ratio* memiliki nilai koefisien 0,628 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* ditolak.

1. Variabel *Leverage*

Pada tabel 4.9 variabel *leverage* yang diproksikan dengan *debt to assets ratio* memiliki nilai koefisien 0,965 dan nilai signifikansi lebih besar dari pada nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,04 < 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, maka hipotesis diterima.

**Pembahasan**

**Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress***

Hasil pengujian variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* atau dapat dikatakan H1 diterima. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan, maka akan semakin rendah perusahaan mengalami *financial distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yuliani dan Sulpadli (2020) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas dengan ukuran ROA berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sukawati dan Wahidahwati (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Efektivitas Komite Audit Terhadap *Financial Distress*” menyatakan bahwa adanya efektivitas penggunaan aset perusahaan akan menyebabkan penghematan dan kecukupan dana dalam menjalankan usahanya, sehingga akan memperkecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumbantobing (2019) dan Dirman (2020) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

**Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress***

Hasil pengujian variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sehingga H2 ditolak.

Menurut Syuhada et. al (2020) jika perusahaan memiliki saldo piutang yang besar pada akun piutangnya, maka akan sulit ditagih, sehingga piutang usaha tidak bisa langsung digunakan atau membutuhkan waktu yang lama untuk mengkonversikan piutang usahanya ke bentuk kas. Lamanya pengkonversian ke dalam bentuk kas dapat memperlambat perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya sehingga perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan membayar kewajiban lancar yang akan diikuti dengan kesulitan keuangan. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya ketika jatuh tempo disebut *technical insolvency* yang mungkin menjadi sebuah tanda perusahaan mengalami *financial distress* (Altman et. al, 2019).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Sharifabadi et. al (2017) yang memperoleh hasil bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*.

**Pengaruh Leverage terhadap *Financial Distress***

Hasil pengujian variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, maka hipotesis yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh Sukawati dan Wahidahwati (2020) yang menyatakan tanda positif menunjukkan semakin tinggi nilai DAR, maka akan menyebabkan perusahaan rawan mengalami *financial distress*. Kenaikan DAR menggambarkan bahwa jumlah aset yang dibiayai oleh utang semakin besar dan risiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang semakin tinggi, sehingga dapat menaikkan kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Menurut Altman et.al (2019), *leverage* keuangan yang tinggi dapat memperburuk efek kinerja operasi sehingga akan menambah kemungkinan *financial* *distress*.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Syuhada et. al (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

* + 1. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
		2. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas yang diproksikan dengan CR berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
		3. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *leverage* yang diproksikan dengan DAR berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka diberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi para pihak manajemen perusahaan dan investor sebaiknya memperhatikan kinerja keuangan saat akan mengambil keputusan, terutama profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), dan leverage yang diproksikan dengan Debt to Assets Ratio (DAR) karena berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan dan atau menambah pengukuran kinerja keuangan lain, seperti ROE, NPM, dan DER yang mempunyai kemungkinan berpengaruh terhadap *financial distress* dan diharapkan dapat mengembangkan atau memperluas objek penelitian tidak hanya pada sektor transportasi saja, seperti sektor restoran, hotel, dan pariwisata, sektor properti dan *real estate*, seta sektor farmasi.

**REFERENSI**

Altman, Edward I., Edith Hotchkiss, dan Wei, Wang. 2019. *Corporate Financial Distress, Restructuring, and Bankruptcy.* Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.

Balasubramanian, Senthil Arasu, dkk. 2019. "Modeling Corporate Financial Distress Using Financial and Non-financial Variables: The Case of Indian Listed Companies." *International Journal of Law and Management* 457-484.

Brigham, Eugene F. dan Phillip R. Daves. 2007. *Intermediate Financial Management.* Mason: Thomson/South-Western.

Cooper, Donald R. dan Pamela S. Schindler. 2019. *Metode Penelitian Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat.

Dirman, A. 2020. "Financial Distress: The Impacts Of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, And Free Cash Flow." *International Journal of Business, Economics and Law* 22 (1): 17-25.

Dwiantari, R. A., dan Luh Gede S. 2021. "he Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Financial Distress (Case Study of Property and Real Estate Companies on the IDX 2017-2019)." *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)* 5 (1): 367-373.

Hadjar, Ibnu M. 2019. *Statistik.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hanafi, Mamduh M. 2018. *Manajemen Keuangan Edisi 2.* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hussain, Mohammad Isa, dkk. 2005. "Prediction of Corporate Financial Distress of PN4 Companies in Malaysia : A Logistic Model Approach." *Journal of Restructuring Finance* 2 (02): 143-155.

Jenny, S. H., dan Risna Wijayanti. 2018. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2016)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 7 (1).

Jusup, Al. Haryono. 2014. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2.* Yogyakarta: STIE YKPN.

Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan.* Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).

Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Kencana.

Kristanti, Farida Titik. 2019. *Financial Distress : Teori dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia.* Malang: Intelegensia Media.

Lumbantobing, R. 2020. "The Effect of Financial Ratios on the Possibility of Financial Distress in Selected Manufacturing Companies Which Listed in Indonesia Stock Exchange." *Advances in Economics, Business, and Management Research* 132.

Munawir, S. 2008. *Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta.* Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Nasehudin, Toto Syatori, dan Nanang Gozali. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Platt, H. D., dan Platt, M. B. 2002. "Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-based Sample Bias." *Journal of Economics and Finance* 26 (2): 184-199.

Platt, H. D., dan Platt, M. B. 2006. "Understanding Differences Between Financial Distress and Bankruptcy." *Review of Applied Economics* 2: 141-157.

Rachmawati, L., dan E. D. Retnani. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9 (3).

Sanchiani, Dea, dan Yustrida Bernawati. 2018. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia* 5 (3): 378-392.

Septiana, Aldila. 2019. *Analisis Laporan Keuangan : Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan.* Pamekasan: Duta Media Publishing.

Sharifabadi, Ramezani, Mirhaj M., dan Naser Izadinia. 2017. "The Impact of Financial Ratios on The Prediction of Bankruptcy of Small and Medium Companies." *QUID : Investigacion, Ciencia y Technologia* 1: 164-173.

Sukawati, T. A., dan Wahidahwati, W. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Financial Distress." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9 (1).

Sun, J., Li, H., Huang, Q. H., dan He, K.-Y. 2014. "Predicting Financial Distress and Corporate Failure: A review from The State-of-The-Art Definitions, Modeling, Sampling, and Featuring Approaches." *Knowledge-Based Systems* 57: 41-56.

Syuhada, P., Muda, I., dan Rujiman, F. N. U. 2020. "Syuhada, P., Muda, I., dan Rujiman, F. N. U." *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia* 8 (2): 319-336.

Whitaker, R. B. 1999. "The Early Stages of Financial Distress." *Journal of Economics and Finance* 23 (2): 123-132.

Wulandari, V. S., dan Fitria, A. 2019. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8 (1).

Yuliani, M., dan Sulpadli, S. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia." *CAM JOURNAL: Change Agent For Management Journal* 4 (2).